

**ADAPTASI SOSIAL SISWA DIFABEL NETRA
DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 2 SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh:

Avia Cahyani Putri

NIM 21107020052

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Avia Cahyani Putri
NIM : 21107020052
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul “ADAPTASI SOSIAL SISWA DIFABEL NETRA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Februari 2026

Yang menyatakan



Avia Cahyani Putri

NIM. 21107020052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1910/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : ADAPTASI SOSIAL SISWA DIFABEL NETRA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
DI MAN 2 SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AVIA CAHYANI PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107020052
Telah disetujui pada : Kamis, 07 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Auri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID : 6a1010a150000



Pengjuri I

Dr. Nur Laila Fidiya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID : 6a1010a150000



Pengjuri II

Dr. Nugrah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID : 6a1010a150000



Yogyakarta, 07 Mei 2026

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erica Setyanti Kusurupati, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID : 6a1010a150000

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Avia Cahyani Putri

NIM : 21107020052

Prodi : Sosiologi

Judul : Adaptasi Sosial Siswa Difabel Netra Dalam Proses Pembelajaran di MAN 2 Sleman Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 April 2026

Pembimbing,



Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.

NIP. 19850502 201503 2 005

MOTTO

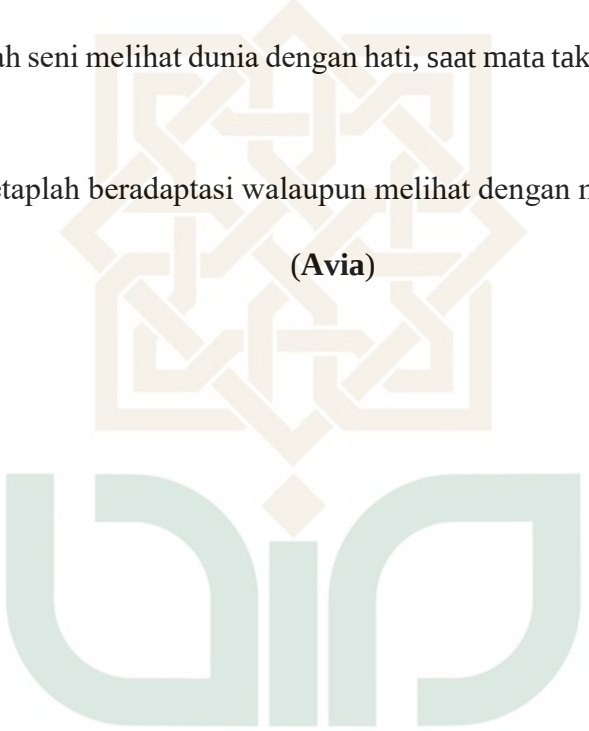
“Bukan spesies yang paling kuat yang mampu bertahan hidup, bukan pula yang paling cerdas; namun adalah mereka yang paling adaptif terhadap perubahan”

(Charles Darwin)

“Adaptasi adalah seni melihat dunia dengan hati, saat mata tak lagi menjadi penentu navigasi”

“Tetaplah beradaptasi walaupun melihat dengan mata hati”

(Avia)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan motivasi selama perkuliahan.

Serta terhadap diri saya sendiri yang merasa ragu untuk menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta pertolongan-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tersampaikan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, sahabat, tabi'in, ulama dan para pengikutnya.

Penyusunan skripsi dengan judul "Adaptasi Sosial Siswa Difabel Netra dalam Proses Pembelajaran di MAN 2 Sleman Yogyakarta" ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ambar Sari Dewi Sarjana Sosial, M.T. Ph. D. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa mengarahkan selama peneliti berkuliah.
5. Ibu Dr. Astri Hanjar Wati, S.Sos., M.A. selaku Dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, ilmu dan arahan kepada peneliti.
6. Ibu Dwi Nur Laila Fitria selaku Dosen penguji yang senantiasa memberikan saran yang membangun terhadap penyusunan Skripsi ini.
7. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman selama berkuliah.
8. Sekolah MAN 2 Sleman yang telah memberikan izin peneliti untuk Skripsi ini.

9. Segenap tim Unit Layanan Difabel MAN 2 Sleman yang telah memberikan izin peneliti untuk skripsi Ini.
10. Segenap informan MAN 2 Sleman yang telah memberikan informasi untuk penyusunan
11. Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, serta motivasi.
12. Orang tua peneliti Bapak Sugina dan Ibu Widarsih yang senantiasa memberikan doa.
13. Adik peneliti Raffa Raditya yang senantiasa memberikan hiburan dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
14. Teman-teman jurusan Sosiologi angkatan 2021 yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti selama perkuliahan.
15. Teman peneliti Yustika dan Purna yang membantu peneliti selama perkuliahan.
16. Segenap teman difabel netra yang senantiasa berbagi pengalaman selama perkuliahan.
17. Relawan Pusat Layanan Difabel yang membantu dalam penulisan skripsi Ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Difabel merupakan kependekan dari *differently abled*, yang merupakan istilah dari gangguan atau keterbatasan atau kekurangan pada kemampuan, aktivitas, dan partisipasi. Difabel juga biasa diistilahkan sebagai orang berkebutuhan khusus atau orang kurang mampu. Dari himpunan data statistik yang dihimpun oleh WHO mempresentasikan bahwa jumlah orang berkebutuhan khusus kisaran 15 persen dari populasi penduduk dunia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui konteks sosial pembelajaran di MAN 2 Sleman; (2) Mengetahui proses adaptasi sosial proses pembelajaran difabel netra di MAN 2 Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif naratif yaitu menceritakan kehidupan individu secara detail terhadap peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian siswa difabel netra MAN 2 Sleman mengalami 4 fase adaptasi yaitu: (1) *Honeymoon* atau keantusiasan, ini dibuktikan dengan kegembiraan siswa difabel netra ketika pertama kali menginjakkan kaki di MAN 2 Sleman. Akan tetapi peneliti kurang menemukan keantusiasan secara sosial dikarenakan 4 Siswa difabel netra masih takut, canggung dan malu untuk berkomunikasi terlebih dahulu. Terdapat satu informan yang terlihat antusias secara sosial hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara; (2) *Culture shock*, kelima siswa difabel netra mengalami *culture shock* dikarenakan mereka mengalami hambatan pada saat berkomunikasi dan pembelajaran; (3) *Recovery*, kelima informan sudah mulai mampu mengatasi pada hambatan berkomunikasi dan pembelajaran yang ada di MAN 2 Sleman; (4) *Adjustment*, kelima informan sudah terbiasa dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan di MAN 2 Sleman.

Kata kunci: Adaptasi sosial, siswa difabel netra

ABSTRACT

'Difabel' is a shortened form of 'differently abled', referring to a disability or limitation in ability, activity, and participation. Difabel is also commonly used to refer to people with special needs, people with disabilities, or people with limitations. Statistics from the WHO show that people with special needs account for around 15 percent of the world's population. This study aims to: (1) understand the social context of learning at MAN 2 Sleman; and (2) understand the social adaptation process of visually impaired students at MAN 2 Sleman.

This study uses a qualitative narrative research method, whereby individuals detail their lives to the researcher. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis involved data reduction, presentation of data, and drawing conclusions.

The results of the study show that visually impaired students at MAN 2 Sleman experience four phases of adaptation: (1) Honeymoon, characterised by the students' initial excitement upon arriving at MAN 2 Sleman; However, the researcher observed less enthusiasm in social interactions, as four visually impaired students were still fearful, shy, and reluctant to communicate. One informant was found to be socially enthusiastic, as evidenced by the interview results. (2) Culture Shock, which the five visually impaired students experienced due to communication and learning difficulties. (3) Recovery, the five informants were able to overcome these difficulties and adapt to life at MAN 2 Sleman. (4) Adjustment: The five informants became accustomed to, and able to adapt to, the environment at MAN 2 Sleman.

Keywords: social adaptation, visually impaired students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SRIPSI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Pendahuluan Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Landasan Teori.....	9
1. Adaptasi Sosial.....	9
2. Disabilitas.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	18
2. Subjek Penelitian.....	18
3. Sumber Data.....	19
G. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Observasi	19
2. Wawancara	19

3. Dokumentasi.....	20
H. Analisis Data	20
1. Reduksi Data	20
2. Penyajian Data.....	20
3. Penarikan kesimpulan	20
BAB II GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	21
A. Sejarah Man 2 Sleman.....	21
B. Layanan Kompensatoris	21
D. Biografi Difabel Netra.....	23
1. Biografi Veri	23
2. Biografi K.....	23
3. Biografi Fifi.....	23
4. Biografi Aviah.....	24
5. Biografi Asfa Nama	24
BAB III PROSES PEMBELAJARAN.....	25
A. Alasan Siswa Difabel Memilih Sekolah MAN 2 Sleman Sebagai Jenjang Pendidikan Atas.....	25
B. Deskripsi Proses Pembelajaran Siswa MAN 2 Sleman.....	29
C. Keaktifan Belajar Siswa Difabel Netra Selama di Kelas	34
D. Reaksi Guru Ketika Mengetahui Siswa Difabel Netra di Kelas	38
E. Hambatan Difabel Netra dalam Proses Pembelajaran.....	42
F. Cara Presentasi Difabel Netra	45
G. Cara-Cara Siswa Difabel Netra Menjalani Interaksi Dengan Siswa Non Difabel	47
H. Motivasi Guru Terhadap Siswa Difabel Netra	50
I. Perasaan Siswa Non Difabel Ketika Menemui Siswa Difabel Di Kelas....	51
J. Upaya Guru Mengatasi Siswa Difabel Netra Yang Kurang Atau Enggan Berinteraksi	55
K. Cara Siswa Difabel Netra Menyesuaikan Diri Di Lingkungan Baru	58
L. Hambatan Komunikasi Siswa Difabel Netra Dengan Teman Non Difabel	61

M. Hambatan Komunikasi Siswa Difabel Netra Terhadap Guru Atau Kepala Sekolah	64
N. Cara Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Difabel Netra	67
O. Cara Sekolah Mengajak Bergabung Ke Sahabat Inklusi Terhadap Siswa Non Difabel Agar Menumbuhkan Rasa Empati Dan Kepedulian	71
BAB IV TEORI ADAPTASI SOSIAL DAN PROSES PEMBELAJARAN	
SISWA DIFABEL NETRA MAN 2 SLEMAN	73
A. Penerapan Teori Kalervo Obet Pada Siswa Difabel Netra MAN 2 Sleman	73
B. Analisis Difabel di Masyarakat	78
C. Faktor Terjadinya Diskriminasi	80
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Saran Terhadap Guru	84
D. Saran teman non Difabel	85
E. Saran untuk ULD MAN 2 Sleman.	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN.....	90
CURRICULUM VITAE.....	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	90
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	95



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan Latar Belakang

Difabel adalah kependekan dari different ability, difabel merupakan istilah dari gangguan atau keterbatasan atau kekurangan pada kemampuan, aktivitas, dan partisipasi. Difabel biasa diistilahkan sebagai orang yang berkebutuhan khusus atau orang kurang upaya (Widinarsih, 2019). Data statistik yang dihimpun oleh WHO mempresentasikan bahwa jumlah orang yang berkebutuhan khusus berkisar 15% dari total populasi penduduk Dunia (Zaki dan Jusmas, 2021).

Penyandang disabilitas sudah seharusnya wajib mendapatkan perlindungan dari negara undang-undang penyandang disabilitas sudah banyak dibuat dan memerlukan implementasi yang kuat. Banyak sekali hak-hak yang didapatkan penyandang disabilitas salah satunya mendapatkan pendidikan yang layak dan setara agar sama dengan kaum non disabilitas. Selain itu, mereka juga mempunyai kesempatan taraf hidup untuk keluar dari kemiskinan. Pada undang-undang tahun 2011 nomor 19 pasal 9 menjelaskan bahwa pemenuhan disabilitas merupakan hal penting yang mengatur hak yang harus dipenuhi, Sebagai upaya hidup mandiri serta berpartisipasi dalam segala aspek. Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan adalah pendidikan adalah hak merupakan hak tanpa melihat latar belakang mereka.

Penyandang disabilitas, khususnya tunanetra, merupakan kelompok masyarakat yang menghadapi tantangan ganda: keterbatasan fisik dan stigma sosial. Data WHO menunjukkan sekitar 15% populasi dunia adalah difabel, sementara di Indonesia jumlah difabel terus meningkat. Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan hak mereka atas pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial. Namun, realitas menunjukkan masih banyak hambatan dalam aksesibilitas, penerimaan sosial, dan kesempatan beradaptasi (Nanda & Herawati, 2021)

Salah satu untuk mengurangi kesenjangan yang ada adalah dengan mencanangkan pendidikan inklusif. UIN Sunan Kalijaga dan MAN 2 Sleman menjadi instansi yang telah membuka ruang bagi difabel untuk belajar bersama dengan non difabel. Namun, ada salah satu masalah yang cukup kompleks adalah adaptasi sosial yang bisa dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsep diri, kepercayaan diri serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga atau guru, kebijakan dan penerimaan masyarakat (Fadhilah dkk., 2021)

Aspek pendidikan yang terpenuhi dapat menunjang individu yang berkualitas, mengetahui ilmu pengetahuan dan menguasai teknologi. Sarana-prasarana yang disediakan oleh sekolah sangat diperlukan di sekolah untuk menunjang pendidikan difabel undang-undang difabel kembali diperkuat tahun 2016, pemerintah meminta agar disabilitas wajib mendapatkan pendidikan yang inklusif. Pendidikan inklusif merupakan satu inovasi pendidikan bagi para penyandang difabel di mana mereka memiliki hak yang sama dengan yang lain untuk hidup layak dengan pendidikan yang memfasilitasi untuk kehidupannya,

maka pendidikan ini merupakan suatu yang menjadi keniscayaan dunia untuk dapat direalisasikan bagi semua bangsa salah satu pendidikan inklusi di Indonesia (Nurmaliyah, 2019).

Adaptasi sosial merupakan kesanggupan individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap realitas dan situasi sosial, serta bisa menjalin hubungan sosial yang sehat (Adriani dan Jatiningsih, 2015). Adaptasi dilakukan juga dalam lingkungan pendidikan. Dengan adaptasi siswa dapat mengikuti pembelajaran dan mengenal lingkungan sekolah , begitu juga dengan siswa penyandang disabilitas netra.

Tunanetra adalah suatu kondisi seseorang dengan keterbatasan melihat (Setiarani dan Suchyadi 2018). Tunanetra dibagi menjadi dua yaitu tunanetra total dan masih mempunyai sisa penglihatan atau *low vision* biasanya tunanetra menggunakan alat bantu tongkat berwarna putih. Tunanetra biasanya mereka lebih mengandalkan indra yang lain seperti peraba, penciuman dan pendengaran.

Adaptasi sosial tunanetra di sekolah merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan, dapat berpartisipasi secara penuh dalam lingkungan belajar. Proses ini melibatkan penyesuaian lingkungan, kurikulum, dan interaksi sosial agar siswa tunanetra dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pentingnya adaptasi di sekolah demi memperlancar belajar karena proses pembelajaran akan lebih optimal dan efektif salah satunya yaitu MAN

2 Sleman, sekolah ini didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam yang bekerjasama dengan PWNU Depok. Awal mula MAN 2 Sleman hanya menjadi PGALB atau pendidikan guru Agama Luar Biasa. Kepala sekolah pertama MAN 2 Sleman seorang tunanetra bernama Bapak Supardi Abdu Somat seiring berjalanya waktu, MAN 2 Sleman mendirikan ULD atau Unit Layanan Difabel. Dikarenakan para penyandang difabel netra mengalami beberapa hambatan yang dialami antara lain seperti belum lancar menggunakan komputer, bicara, membaca LKS, dan belum dapat melakukan scan pada buku atau LKS.

Adaptasi menurut Purwa Darminta, maka peneliti ingin lebih jauh untuk meneliti hal tersebut. Fasilitas yang disediakan MAN 2 Sleman Difabel untuk menunjang akses pendidikan seperti komputer bicara, alat scan Al-Qur'an *braille* dan lain-lain. Untuk perwujudan rasa cinta terhadap penyandang disabilitas, lembaga ini juga memberi kesempatan kepada non disabilitas untuk belajar bersama dan mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Sumber Kemenag RI.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana adaptasi sosial difabel netra MAN 2 Sleman dalam proses pembelajaran.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui konteks sosial pembelajaran difabel netra di MAN 2 Sleman
2. Mengetahui proses adaptasi sosial proses pembelajaran difabel netra di MAN 2 Sleman.

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan kontribusi dalam kajian keilmuan Sosiologi, khususnya sosiologi disabilitas tentang adaptasi sosial difabel netra MAN 2 Sleman dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberi pengetahuan tentang cara mahasiswa difabel netra beradaptasi sosial dalam proses pembelajaran di MAN 2 Sleman.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang peneliti lakukan ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan peneliti menjadi kepustakaan yang relevan yaitu sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Qorir Yunia Sari yang berjudul.” Adaptasi Sosial dalam Proses pembelajaran mahasiswa Difabel Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi sosial dalam proses pembelajaran mahasiswa difabel Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode

penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama tahap Honeymoon terdapat beberapa mahasiswa difabel yang merasa senang dan antusias ketika pertama kali di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua tahap culture shock muncul hambatan pembelajaran, ketiga tahap recovery berusaha mengatasi hambatan, dan keempat tahap *adjustment* yaitu mulai terbiasa dengan proses pembelajaran dan lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua proses adaptasi sosial siswa disabilitas dengan non disabilitas. Di sekolah studi kasus di siswa tunanetra di SMP Taman pendidikan dan asuhan Kabupaten Jember. Penelitian yang dilakukan Amiroh Muntas menjelaskan bahwa bagaimana proses adaptasi siswa tunanetra dengan siswa non disabilitas. Di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian SMP TPA Jember yang beralamat di Jalan Jawa, No.57 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Ketiga Adaptasi Penyandang disabilitas netra di lingkungan masyarakat penelitian dilakukan di Pertuni Makassar. Dari penelitian tersebut menjelaskan penyesuaian diri individu yang baik memiliki empat aspek yaitu

1. Kematangan emosional
2. Kematangan sosial.
3. Kematangan Intelektual
4. Tanggung Jawab personal.

Keempat adaptasi penyandang disabilitas tunanetra dalam pergaulan dilingkungan Sekolah Luar biasa tujuan penelitian: untuk mendeskripsikan proses adaptasi sosial penyandang disabilitas dalam Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian tersebut dilakukan di SLB AYA PTM Mataram. Teori yang digunakan Adaptasi sosial dari Robertt K Merton.

Kelima implementasi kebijakan kesejahteraan adaptasi sosial pada Mahasiswa Difabel dalam proses pembelajaran hasil penelitian menunjukan bahwa ada beberapa tahapan proses pembelajaran mahasiswa difabel. Metode penelitian yang digunakan kualitatif.

Keenam interaksi sosial siswa difabel dalam sekolah inklusi di SMA 8 Surakarta Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi interaksi siswa difabel dengan siswa non difabel dan mengetahui interaksi mereka. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan konsep diri Charles Horton.

Ketujuh interaksi sosial tunanetra dalam proses adaptasi ditengah masyarakat hasil penelitian ini menunjukan bahwa adaptasi para tunanetra dipengaruhi oleh masyarakat disekitarnya. Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan *Looking Glass Self*. Lokasi penelitian Rehabilitasi penyandang disabilitas netra Bekasi.

ambilan penyesuaian diri di SMP Negeri 3 Kab
penelitian ini adalah untuk mengetahui per
ra di sekolah. Metode penelitian yang
if.

epuluh Penyesuaian diri siswa Tunanetra kelas
arta Hasil ini menunjukkan bahwa aspek peny
n teman sebaya dapat menyesuaikan diri. Me
an kualitatif dengan jenis studi kasus. A
as di lingkungan masyarakat Hasil per

artanya Hasil ini menunjukkan bahwa aspek peny
n teman sebaya dapat menyesuaikan diri. Me
an kualitatif dengan jenis studi kasus. A
as di lingkungan masyarakat Hasil per

bilitas netra Pertuni, Makassar. Penelitian ini menggunakan kualitatif.

lkan materi, media dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Kedua belas yaitu penelitian dengan judul pola adaptasi sosial anak autisme di sekolah inklusif SDN Sido Kumpul Gresik dan SDN 1 Tlogopatut hasil penelitian bahwa sebagian siswa autisme dapat beradaptasi konformitas 53%, pola adaptasi inovasi sebanyak 36.3%, ritualisme 7.8%, retreatisme 2% dan adaptasi pemberontakan 0%. Metode yang digunakan deskriptif kuantitatif. Teori yang digunakan lima adaptasi sosial dari Robert K. Merton.

E. Landasan Teori

1. Adaptasi Sosial

Adaptasi merupakan proses keseimbangan dengan lingkungan baik lingkungan alam, budaya serta sosial. Sesuai makhluk hidup menyesuaikan lingkungan yang baru setiap individu melakukan adaptasi, interaksi, dan tentunya mengalami kesulitan dalam adaptasi berlangsung. Proses adaptasi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kondisi fisik, faktor psikologis, kepribadian, lingkungan, dan kebudayaan. Menurut Soerjono Soekanto terdapat batasan dalam mendefinisikan adaptasi sosial yaitu (1) Upaya mengatasi hambatan di lingkungan. (2) Menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan untuk mengurangi kecemasan. (3) Proses penyesuaian diri terhadap lingkungan yang berubah. Perubahan dan penyesuaian yang diciptakan.

Adaptasi atau penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan kemampuan individu dalam merespons berbagai tuntutan lingkungan, baik melalui aspek psikologis maupun perilaku. Proses ini

bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan pribadi dengan kondisi sosial yang dihadapi. Penyesuaian diri tidak hanya berfokus pada perubahan individu, tetapi juga pada bagaimana individu memahami dan memaknai lingkungan sebagai ruang untuk berkembang dan berinteraksi secara harmonis.(Fadhilah dkk., 2021)

Lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk proses adaptasi individu. Lingkungan yang kondusif, aman, dan mendukung akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku individu. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses penyesuaian diri. Oleh karena itu, adaptasi tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial tempat individu berada, karena interaksi yang terjadi di dalamnya turut membentuk cara individu menyesuaikan diri terhadap realitas sosial. (Tangkudung, 2014)

Agar proses adaptasi dapat berjalan secara optimal, individu perlu melalui proses sosialisasi. Sosialisasi berfungsi sebagai tahapan awal bagi individu untuk mengenal nilai, norma, serta pola perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Melalui sosialisasi, individu belajar memahami cara bertindak, berkomunikasi, serta menempatkan diri dalam struktur sosial tertentu. Proses ini membantu individu agar tidak mengalami keterasingan dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat.(Q. Y. Sari dkk., 2022)

Dalam konteks kehidupan sosial, adaptasi sosial berlangsung melalui interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan yang bersifat dinamis, baik antar individu maupun antar individu dengan kelompok sosial. Melalui interaksi tersebut, individu menyesuaikan sikap dan tindakannya sesuai dengan harapan sosial yang ada. Lingkungan sosial dalam interaksi ini turut memberikan tekanan dan peluang yang mempengaruhi cara individu beradaptasi.(Muntaz, 2015) Tekanan sosial yang muncul dari lingkungan dapat mendorong individu untuk memilih pola adaptasi tertentu. Robert K. Merton menjelaskan bahwa individu merespons tuntutan sosial melalui berbagai tipe adaptasi. Pola-pola adaptasi tersebut mencerminkan cara individu menyikapi tujuan dan cara-cara yang dilembagakan dalam masyarakat, baik dengan menerima, menolak, maupun menciptakan alternatif baru terhadap sistem yang berlaku.

Penyesuaian diri yang efektif ditandai oleh kondisi psikologis yang matang, baik secara emosional maupun sosial. Kematangan emosional tercermin dari kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, mengekspresikan perasaan secara tepat, serta menunjukkan sikap positif terhadap diri dan orang lain. Sementara itu, kematangan sosial berkaitan dengan kemampuan individu untuk menjalin hubungan interpersonal, bekerja sama, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok sosial tempat individu tersebut berada.(Efendi dkk., 2023)

Selain aspek emosional dan sosial, penyesuaian diri juga dipengaruhi oleh kematangan intelektual individu. Individu dengan kematangan intelektual yang baik umumnya memiliki pemahaman yang jelas mengenai konsep diri dan potensi yang dimilikinya. Hal ini mendorong munculnya rasa percaya diri serta kemampuan berkomunikasi secara efektif, sehingga individu lebih mudah beradaptasi dan mengambil peran dalam lingkungan sosialnya. Kemampuan intelektual tersebut juga berkontribusi pada pengambilan keputusan yang rasional dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Dengan adanya interaksi, individu dapat beraktivitas dengan baik. (Husaeni dkk., 2022)

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses adaptasi sosial individu, terutama dalam konteks pendidikan. Lingkungan yang mendukung, seperti keluarga, teman sebaya, dan institusi pendidikan, dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi individu untuk menyesuaikan diri secara optimal. Dalam lingkungan yang positif, individu cenderung memperoleh dukungan emosional, kesempatan untuk berinteraksi, serta ruang untuk mengembangkan potensi diri. Hal ini secara tidak langsung mempercepat proses adaptasi sosial karena individu merasa diterima dan dihargai dalam lingkungannya.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar individu. Lingkungan yang memberikan

stimulasi positif, seperti metode pembelajaran yang menarik, interaksi yang suportif antara pendidik dan peserta didik, serta iklim akademik yang kompetitif secara sehat, mampu mendorong individu untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan mempermudah individu dalam beradaptasi, karena individu memiliki dorongan internal untuk memahami situasi, mengikuti aturan, serta berpartisipasi dalam aktivitas sosial di lingkungan tersebut.

Motivasi belajar sendiri merupakan faktor internal yang memiliki hubungan erat dengan kemampuan adaptasi sosial. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta mampu menghadapi tantangan dengan lebih positif. Kondisi ini mendukung proses adaptasi karena individu tidak hanya berusaha menyesuaikan diri, tetapi juga berupaya mengembangkan diri melalui interaksi sosial dan pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian, motivasi belajar dapat menjadi pendorong utama dalam keberhasilan adaptasi sosial.

Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi belajar sekaligus menghambat proses adaptasi sosial. Lingkungan yang tidak aman, kurangnya dukungan sosial, serta adanya tekanan negatif

dari kelompok sebaya dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, cemas, bahkan keterasingan. Kondisi tersebut membuat individu cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Akibatnya, proses adaptasi menjadi terhambat dan individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang saling memengaruhi antara lingkungan, motivasi belajar, dan adaptasi sosial. Lingkungan yang kondusif akan meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan individu dalam beradaptasi secara sosial. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat melemahkan motivasi belajar dan menghambat proses adaptasi. Dengan demikian, keberhasilan adaptasi sosial tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh kualitas lingkungan serta tingkat motivasi belajar yang dimiliki individu dalam menghadapi dinamika sosial di sekitarnya.

Proses penyesuaian diri tidak dapat dilepaskan dari sosialisasi dan interaksi sosial. Melalui sosialisasi, individu mempelajari nilai, norma, dan peran sosial yang berlaku dalam masyarakat. Interaksi sosial kemudian menjadi sarana utama bagi individu untuk menerapkan hasil sosialisasi tersebut. Tekanan dan struktur sosial yang ada dapat mempengaruhi cara individu beradaptasi, sehingga melahirkan berbagai bentuk pola adaptasi, mulai dari penerimaan terhadap nilai yang berlaku hingga upaya

menciptakan cara atau tujuan baru dalam merespons tuntutan lingkungan sosial. (Maimunah, 2020)

2. Disabilitas

a) Pengertian Disabilitas

Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 menetapkan bahwa penyandang disabilitas adalah individu dengan keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik jangka panjang yang, ketika berinteraksi dengan lingkungan, mengalami hambatan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak. UU I ini menggantikan UU No. 4/1997 tentang “penyandang cacat” dan memperluas kerangka ke hak asasi, aksesibilitas, akomodasi yang layak, dan kesetaraan kesempatan. (Q. Y. Sari dkk., 2022)

Disabilitas dipahami sebagai interaksi antara gangguan fungsi tubuh, keterbatasan aktivitas, dan hambatan partisipasi. Secara global, WHO menempatkan disabilitas sebagai isu hak asasi dan pembangunan, dengan rekomendasi aksesibilitas universal, layanan inklusif, dan pengarusutamaan kebijakan. Secara praktik, definisi UU 8/2016 selaras dengan kerangka WHO yang menekankan interaksi individu–lingkungan, bukan semata “cacat” pribadi. (Efendi dkk., 2023)

b) Jenis-Jenis Disabilitas

Penyandang disabilitas dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan aspek fungsi tubuh dan kemampuan individu yang mengalami hambatan. Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap karakteristik, kebutuhan, serta bentuk dukungan yang diperlukan oleh masing-masing kelompok penyandang disabilitas.

i. Penyandang Disabilitas Fisik

Merupakan jenis disabilitas yang mengalami gangguan terhadap fungsi gerak tubuh. Hal ini bisa disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan. Dari hal ini, kemampuan individu dalam aktivitas motorik tidak bisa maksimal. Disabilitas fisik meliputi beberapa bentuk berikut:

- Disabilitas Daksa (Tunadaksa)

Yakni kondisi individu mengalami keterbatasan gerak yang disebabkan oleh gangguan saraf, otot atau struktur tulang. Kondisi ini bisa diakibatkan karena kecelakaan, penyakit, atau terjadi sejak lahir.

- Disabilitas Netra (Tunanetra)

Kondisi seorang individu yang mengalami hambatan dalam penglihatan. Terbagi menjadi dua, yakni buta total dan low vision (masih memungkinkan melihat dengan bantuan alat)

- Disabilitas Rungu (Tunarungu)

Kondisi individu ketika mengalami gangguan pendengaran, bisa bersifat sementara atau permanen. Hal ini berdampak pada kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara verbal.

- Disabilitas Wicara (Tunawicara)

Kondisi seorang individu kesulitan mengekspresikan sesuatu lewat lisan secara jelas.

- Penyandang Disabilitas Intelektual

Merupakan individu yang memiliki keterbatasan fungsi kognitif atau cara kemampuan berpikir. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar, hingga memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Contoh disabilitas intelektual meliputi individu dengan hambatan belajar, disabilitas grahita, serta *sindrom Down*.

ii. Penyandang Disabilitas Mental

Merupakan kondisi dimana individu mengalami gangguan pada fungsi emosi, pola pikir hingga perilaku. Menyebabkan kehidupan sosial yang dijalani tidak bisa optimal. Disabilitas mental mencakup:

- Disabilitas Psikososial, seperti skizofrenia, gangguan bipolar, depresi, gangguan kecemasan, serta gangguan kepribadian yang mempengaruhi stabilitas emosi dan perilaku individu.

- Disabilitas Perkembangan, yaitu kondisi yang berdampak pada kemampuan individu dalam berinteraksi sosial dan mengembangkan hubungan interpersonal secara efektif.

iii. Penyandang Disabilitas Sensorik

Merupakan kondisi seorang individu mengalami gangguan pada satu atau beberapa fungsi panca indra. Hambatan sensorik ini mencakup gangguan pada penglihatan, pendengaran, dan/atau kemampuan berbicara, yang berpengaruh terhadap cara individu menerima informasi serta berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. (Fadhilah dkk., 2021)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif naratif adalah meneliti kehidupan individu-individu dan menceritakan kehidupannya secara detail terhadap peneliti. Peneliti mendeskripsikan, mengumpulkan, menceritakan kehidupan dan pengalaman siswa difabel netra selama mengikuti proses pembelajaran di MAN 2 Sleman.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian utama adalah 5 siswa difabel netra, 1 koordinator ULD, 3 guru mata pelajaran kelas 10 dan 12. Subjek pendukung yaitu 1 wakil kepala sekolah, 2 teman sahabat inklusi

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti sumber data primer dan sekunder sumber data primer sumber data primer yang digunakan peneliti yaitu mencari sumber informasi tiga Siswa difabel netra, lima teman kelas serta dua Guru Man 2 Sleman. Sedangkan sumber data sekunder dari semua pendukung termasuk Jurnal yang relevan dan informasi lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku di lingkungan sekitar observasi dilakukan di MaN 2 Sleman. Meliputi interaksi teman serta guru MaN 2 Sleman serta proses pembelajaran Siswa difabel netra Man 2 Sleman.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik data untuk mendalami fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab pada informan yaitu tiga siswa difabel netra, lima teman kelas dan dua guru. Dokumentasi dokumentasi merupakan salah satu bukti-bukti untuk menjelaskan fokus penelitian data yang dikumpulkan bertujuan sebagai bukti yang berkaitan dengan keterkaitan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan, laporan, notulen rapat, dan Analisis Data

H. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya mengumpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (Rijali, 2018).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pembuatan laporan atau penelitian. Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk deskriptif lalu ditarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan penelitian adalah proses menganalisis data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian untuk kemudian menarik pernyataan umum atau spesifik yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini didasarkan pada bukti-bukti empiris yang diperoleh selama penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, pembahasan serta analisis yang dilakukan peneliti tentang adaptasi sosial siswa difabel netra dalam proses pembelajaran siswa difabel netra MAN 2 Sleman, dibagi menjadi 4 tahap berikut tahapan tersebut.

Pertama tahap hanimun, tahap hanimun ini diawali dengan rasa senang atau keantusiasan Siswa Difabel Netra MAN 2 Sleman yang masuk ke sekolah tersebut, dikarenakan mereka ingin merasakan bagaimana selain itu mereka juga memiliki alasan masing-masing Untuk masuk ke MAN 2 Sleman. Salah satu alasan yang paling utama ingin mengembangkan sosialisasi karena dari SD belum pernah bersekolah di sekolah inklusi.

1. Tahap Culture Shock rasanya bersekolah di Sekolah Inklusi.

Tahap ini menjelaskan kesulitan atau hambatan yang dialami siswa difabel Netra MAN 2 Sleman hambatan yang dialami seperti : Hambatan dalam proses pembelajaran seperti pengumpulan tugas yang tidak ada waktu tambahan kesulitan memahami materi, mendapatkan materi PDF yang tidak bisa dibaca serta melihat materi di layar atau papan tulis. Selain itu mereka juga mengalami hambatan seperti Canggung, merasa terhambat berkomunikasi serta malu.

2. Tahap Rekaveri

Siswa Difabel Netra MAN 2 Sleman berusaha mengatasi hambatan yang dialami hambatan penulis jelaskan di tahap Culture Shock. Cara mereka mengatasi hambatan sama yang penulis jelaskan di bagian analisis.

3. Tahap Adjustment

Tahap Ini Siswa Difabel Netra sudah mulai nyaman atau terbiasa dengan Lingkungan MaN 2 Sleman bahkan mereka memiliki pencapaian yang baik dan prestasi non akademik yang membanggakan.

Dari penelitian ini,, ada beberapa hal yang direkomendasikan untuk Sekolah MAN 2 Sleman.

1. Siswa Difabel Netra
2. Tingkatkan potensi yang dimiliki baik potensi Akademik dan non Akademik serta tingkatkan berinteraksi dengan guru dan teman non difabel

B. Saran

Jangan sungkan minta tolong terutama teman sebangku Ketika membutuhkan bantuan.

C. Saran Terhadap Guru

1. Berikan Materi Audio atau PDF tetapi jangan PDF Image agar Siswa difabel Netra bisa membaca dengan baik.
2. Memberikan waktu luang untuk mengumpulkan tugas.

D. Saran teman non Difabel

1. Bantulah teman non difabel jika mereka membutuhkan bantuan seperti membantu menjelaskan materi jika mereka tidak paham.
2. Jangan sungkan untuk menawarkan bantuan terlebih dahulu.

E. Saran untuk ULD MAN 2 Sleman.

1. Menjadi ULD sebaiknya mempunyai data potensi non akademik yang dimiliki siswa difabel agar bisa membantu mengembangkan dengan optimal.
2. Selain Aiti, sebaiknya ULD juga mengadakan pelatihan bahasa asing dikarenakan bahasa asing saat ini juga sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2021). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Difabel Di Sekolah Luar Biasa (Slb) C Tpa Jember. *Ta'limdiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 1(2), 158–176. <https://doi.org/10.53515/Tdjpai.V1i2.9>
- Ayibah, G., Andari, S., Pd, S., & Pd, M. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan Ii/423 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 566-574.
- Efendi, G., Putra, D. P., Syam, H., & Hartati, S. (2023). Penyesuaian Diri Siswa Tunanetra Di Smp Negeri 3 Kabupaten Solok Selatan.
- Eka Andini, Y. (2015). Studi Pola Adaptasi Sosial Anak Autis Pada Sekolah Inklusif Di Sdn 7 Sidokumpul Gresik Dan Sdn 1 Tlogopatut Gresik. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1), 1–8.
- Fadhilah, A., Tahir, H., & Manda, D. (2021). Adaptasi Penyandang Disabilitas Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Penyandang Disabilitas Netra Pertuni Kota Makassar). *Phinisi Integration Review*, 4(2), 301. <https://doi.org/10.26858/Pir.V4i2.22095>
- Furnham, A., & Bochner, S. (1986). *Culture Shock: Psychological Reactions To Unfamiliar Environments*. New York: Methuen.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, D. T., & Kartiko, D. C. (2021). Evaluasi Pengembangan Media Painting Stone Pada Siswa Disabilitas Netra. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9, 273–278.
- Husaeni, W. R. F., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Angket Penyesuaian Diri Siswa Sma. Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 5(1), 78. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V5i1.7408>

- Maimunah, S. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V8i2.4911>
- Muntaz, A. (2015). Proses Adaptasi Sosial Siswa Disabilitas Dengan Siswa Nondisabilitas Di Sekolah Inklusi. Universitas Jember.
- Nanda, A. R., & Herawati, R. (2021). Kendala Dan Solusi Bagi Penyandang Disabilitas Kota Semarang Dalam Mengakses Pekerjaan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 325–336. <https://doi.org/10.14710/Jphi.V3i3.325-336>
- Nisa', C. (2022). Konsep Diri Remaja Penyandang Tunanetra (Studi Deskriptif Pada Remaja Penyandang Tunanetra Di Jombang). Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145-159.
- Prayogo, M. M., & Sholikhati, N. I. (2021). Adaptasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Di Sekolah Inklusi. *Inklusi*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.14421/Ijds.080103>
- Putri Anisa, I., Achiriah, A., & Kamal, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid Difabel Di Sekolah Dasar Luar Biasa Sim pang 4 Kutacane Aceh Tenggara. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 925–934. <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V2i3.690>
- Qoiriyah, S. R., Martaningsih, S. T., & Santosa, A. B. (2025). Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sd Negeri 15 Martapura. *Finger: Journal Of Elementary School*, 4(2), 92–107.
- Rachmawati, M. (2021). Interaksi Sosial Tunanetra Dalam Proses Adaptasi Di Tengah Masyarakat. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rubyasih, A., & Nurjaman, E. Y. (2020). Komunikasi Non Verbal Guru Terhadap Siswa Tuna Netra (Studi Fenomenologi Komunikasi Pada Slbn A Kota Bandung). *Anterior Jurnal*, 20(1), 71–77.
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

- Saepudin, J., Imaniyah, L., Mukhlisin, Wahdi, A., Nasyiruddin, F., Rahayu, S., Hadi, Tantowi, N., Kautsar, Sulastri, Purbaya, D., Abdilah, R., Hidayaturrohma, N., & Khoerunnisa, Z. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Pangandaran: Intake Pustaka.
- Sardiman. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sari, E. W. (2018). Penyesuaian Diri Siswa Tunanetra Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7(5), 457–465.
- Sari, Q. Y., Arifin, A. Z., Sanjaya, R., Nugraha, W., & Lessy, Z. (2022). Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Sosial Pada Adaptasi Sosial Mahasiswa Difabel Dalam Proses Pembelajaran. *Jshp : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(2), 158–177. <https://doi.org/10.32487/Jshp.V6i2.1463>
- Setyaningsih R And Gutama T A, "Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel (Studi Kasus Pada Peran Paguyuban Sehati Dalam Upaya Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel Di Kabupaten Sukoharjo)," Vol.31, No. 1, Pp. 42-52, April 2016
- Tangkudung, J. P. M. (2014). Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Acta Diurna*, 3(4), 1-11.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1-4.
- Triwidodo, T., & Kristanto, D. (2004). *Pengembangan Kepribadian Sekretaris*. Jakarta: Gramedia.
- Uno, H. (2007). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widinarsih D, "Penyandang Disabilitas Di Indonesia: Perkembangan Istilah Dan Definisi," Vol. 20, No. 2, Pp. 127-142, Okt. 2019
- Widyaningrum, A. C., Muntahibah, N., & Putranto, S. (2024). Hambatan Belajar Matematika Siswa Tunanetra Di Kelas Inklusi: Perspektif Siswa Tunanetra Dan Guru. *Jurnal Gammath*, 9(1), 105–114.

- Wijayanto, A. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m3rf7>
- Nabila, N. I. (2024). Proses Penerimaan Diri Seorang Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus: Perspektif Kualitatif. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 541-552.
- Yono, T., & Sodikin, F. A. (2020). Modifikasi Bola Plastik Sebagai Media Pembelajaran Bola Voli. *Sport, Pedagogik, Recreation And Technology: Jurnal Ilmu Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan Dan Rekreasi (Sparta)*, 2(2), 26-31.

